

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian *negative labeling* oleh guru terhadap anak agresivitas anak usia 5-6 tahun, di Kelurahan Gandaria Utara, Jakarta Selatan. Melalui pengkajian ini, dapat dilihat bahwa intensitas guru dalam memberi *negative labeling* dapat mempengaruhi agresivitas anak. Hal ini terlihat dari semakin tinggi intensitas *negative labeling* guru maka semakin tinggi agresivitas anak. Anak yang mendapat *negative labeling* dari guru tinggi secara tidak sadar belajar berperilaku agresif seperti yang dilabelkan pada dirinya dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang dijawab oleh responden yaitu guru taman kanak-kanak anak usia 5-6 tahun yang memberi *negative labeling*. Uji validitas dilakukan di TK Swadaya Bhakti, TK Permata Kita, TK Wana Jaya, dan TK Permata Al-Ikhlas. Pada penelitian ini terdapat tiga kelompok, yaitu kelompok Agresivitas dengan *Negative Labeling* oleh Guru tinggi, kelompok Agresivitas dengan *Negative Labeling* oleh Guru

sedang, dan kelompok Agresivitas dengan *Negative Labeling* oleh Guru rendah. Ketiga kelompok ini merupakan anak didik di 4 TK yang berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian terhadap ketiga kelompok ini dengan menggunakan uji ANAVA dihasilkan $F_{hitung} = 4,626$ dan $F_{tabel} = 4,20$, maka $F_{hitung} (4,626) > F_{tabel} (4,20)$ dengan demikian maka H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata agresivitas anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* oleh guru tinggi, *negative labeling* oleh guru sedang, dan *negative labeling* oleh guru rendah. Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji-t terhadap perbandingan pengaruh ketiga kelompok tersebut. Diperoleh hasil t_{hitung} untuk data kelompok Coba dan P1 = 1,75, P1 dan P2 = 5,5, dan Coba dan P1 = 6,58 (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,73$). Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan kelompok Coba lebih tinggi dari pada kelompok P1 diterima, kelompok P1 lebih tinggi dari kelompok P2 diterima, dan kelompok Coba lebih tinggi dari kelompok P2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* tinggi, agresivitas anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* sedang, dan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* rendah. Anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* tinggi memiliki agresivitas lebih tinggi dibanding anak

usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* sedang. Anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* sedang memiliki agresivitas lebih tinggi dibanding anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* rendah. Kemudian, anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* tinggi memiliki agresivitas lebih tinggi dibanding anak usia 5-6 tahun yang mendapat *negative labeling* rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *negative labeling* oleh guru terhadap agresivitas anak usia 5-6 tahun dengan melihat perbedaan pada kelompok penelitian.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu informasi serta gambaran mengenai pengaruh *negative labeling* terhadap agresivitas anak usia 5-6 tahun sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat menelaah berbagai konsep dalam mengembangkan konten mengenai agresivitas anak usia 5-6 tahun khususnya. Selain itu, melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa *negative labeling* oleh guru terhadap anak dapat mempengaruhi agresivitasnya. Anak yang perilakunya mendapatkan *negative labeling* oleh guru dapat menunjukkan agresivitas. Tingkat agresivitas anak tersebut tinggi rendahnya berbanding lurus dengan tinggi rendahnya intensitas *negative labeling* oleh guru. Hal ini berarti,

semakin tinggi guru memberikan *negative labeling* pada anak maka semakin tinggi perilaku agresif anak. Oleh karena itu, *negative labeling* dapat menjadi contoh bagi anak untuk belajar mengenai perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari. Anak bisa saja melukai anak lain sebagai tujuan agresinya atau bahkan menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak besar terhadap perkembangan anak baik sosial maupun emosinya. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini adalah diketahuinya bahwa *negative labeling* yang dilakukan guru dapat memberikan kontribusi yang dapat memicu agresivitas anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran mengenai pengaruh pemberian *negative labeling* terhadap agresivitas anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, agar *negative labeling* tidak berdampak besar terhadap agresivitas anak, maka perlu diperhatikan hal-hal yang mendukungnya. Hal-hal pendukung tersebut meliputi pemahaman guru terhadap perkembangan anak dan perilaku yang muncul di usia 5-6 tahun. Selain itu, upaya yang terpenting dari guru dan juga kewajiban orangtua adalah penanaman pengetahuan mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik kepada anak. Dengan demikian, pengetahuan guru sangatlah penting untuk mengontrol pola pengajaran

di kelas serta pengawasan dan penanaman moral dari orangtua untuk mengontrol perilaku anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pengajaran anak usia dini serta pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak. Guru juga dapat menjadi model yang baik bagi anak untuk dapat berperilaku prososial. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan lingkungan yang nyaman akan mendukung terciptanya perilaku yang baik dan santun pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang tengah mempersiapkan diri guna menghadapi tingkatan pendidikan selanjutnya.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua lebih dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku anak dan bagaimana menstimulasinya agar jauh dari perilaku agresif yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Orang tua juga diharapkan melakukan pengawasan terhadap guru yang dimungkinkan memberi *negative labeling* ketika

melakukan proses pengajaran untuk menghindari berlanjutnya sikap tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian seperti ini dengan metode penelitian yang berbeda misalnya dengan kualitatif atau memasukkan variabel lain yang belum dibahas oleh peneliti. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti kemampuan lainnya dengan materi yang berbeda dan jenjang usia yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian di wilayah lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.